

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rasio lingkaran pinggang terhadap panggul (RLPP) adalah indikator untuk menentukan obesitas abdominal yang diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara lingkaran pinggang (cm) dan lingkaran panggul (cm). Pada wanita usia 70 - 80 tahun setiap peningkatan 0,1 inci pada rasio lingkaran pinggang panggul dapat menjadi faktor predisposisi peningkatan kematian sebesar 28%.<sup>1</sup> Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2000, secara garis besar menentukan kriteria obesitas berdasarkan rasio lingkaran pinggang panggul jika rasio lingkaran pinggang panggul pria >0,90 dan pada wanita >0,85.<sup>1</sup>

Salah satu indikator untuk menentukan obesitas abdominal adalah dengan pengukuran RLPP, obesitas abdominal atau obesitas sentral yaitu terjadinya timbunan lipid dibagian abdominal dan mengenai tubuh bagian atas sehingga berbentuk seperti apel.<sup>1</sup> Sedangkan obesitas adalah kelebihan lemak dalam tubuh, yang umumnya ditimbun dalam jaringan subkutan atau bawah kulit, sekitar organ tubuh dan kadang terjadi perluasan ke dalam jaringan organnya.<sup>2</sup> Obesitas dapat dinilai berdasarkan perbandingan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), pengukuran lingkaran perut, lingkaran panggul, lingkaran lengan atas, selain tebal lipatan kulit daerah triseps, subskapula, suprailiaka, biceps, maupun evaluasi lemak tubuh total dengan Bio-electrical Impedance Analysis (BIA).<sup>3</sup>

Pada tahun 2014 data prevalensi obesitas abdominal tertinggi terdapat di Negara China tepatnya di wilayah Yili sebesar 35,1% dan diperkirakan dapat mengalami peningkatan selama 18 tahun kedepan.<sup>4</sup> Sedangkan berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 di Indonesia didapatkan data prevalensi obesitas sebesar 7,3% dan DKI Jakarta sebagai provinsi dengan prevalensi obesitas tertinggi yaitu 4,2% serta kenaikan prevalensi obesitas sentral di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 26,6% lebih tinggi dari tahun 2007 sebesar 18,8%.<sup>5</sup> Jawa Tengah termasuk provinsi dengan prevalensi obesitas tertinggi di Indonesia, pada tahun 2007 prevalensi obesitas sebesar 18,8%, tahun 2010 sebesar 25,7% dan terus meningkat hingga tahun 2013 mencapai 30,1%.<sup>5</sup>

Konsumsi minuman beralkohol adalah salah satu faktor risiko dari obesitas abdominal, konsumsi minuman beralkohol yaitu penggunaan minuman yang terbuat dari sekelompok senyawa organik etanol maupun bahan alami yang dihasilkan dari reaksi fregmentasi gula, buah-buahan dan spora yang dapat menimbulkan efek relaksasi dan halusinasi pada otak.<sup>6</sup> Kebiasaan minum minuman keras sampai mabuk sehingga si peminum menderita ketidaksadaran diri dan efek psikis serta fisiknya sering disebut dengan alkoholisme.<sup>6</sup>

Jenis alkohol yang sering dikonsumsi antara lain minuman tradisional seperti congryang, ciu, arak, tuak dan minuman beralkohol lainnya seperti vodka, whisky dan bir. Alasan mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut antara lain adanya pengaruh dari pola pergaulan yang kurang baik, keadaan

keluarga yang tidak harmonis, perlakuan orang tua yang otoriter dan kurang memberikan kasih sayang, kemudahan mengakses media masa elektronik mengenai informasi budaya barat sehingga menimbulkan rasa keingintahuan untuk mencoba, adanya perasaan tidak nyaman maupun stress atau depresi, kurangnya informasi mengenai bahaya minuman beralkohol serta kemudahan akses mendapatkan minuman beralkohol tanpa adanya penerapan *legal age* yang tepat. Hampir keseluruhan anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut mengalami masalah kesehatan seperti obesitas sentral. Obesitas sentral pada anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol disebabkan oleh perubahan gaya hidup seperti tingginya konsumsi minuman beralkohol,<sup>7</sup> kebiasaan merokok,<sup>8</sup> tingginya konsumsi makanan berlemak,<sup>9</sup> rendahnya konsumsi sayuran dan buah,<sup>10</sup> dan kurangnya aktifitas fisik.<sup>11</sup>

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013, Minuman Beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C<sub>2</sub>H<sub>5</sub>OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.<sup>12</sup> Minuman beralkohol tradisional adalah minuman beralkohol yang dibuat secara tradisional dan turun temurun yang dikemas secara sederhana dan pembuatannya dilakukan sewaktu-waktu, serta dipergunakan untuk kebutuhan adat istiadat atau upacara keagamaan.<sup>12</sup>

Minuman beralkohol yang berasal dari produksi dalam negeri atau asal impor dikelompokkan dalam golongan seperti minuman beralkohol golongan A adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C<sub>2</sub>H<sub>5</sub>OH)

dengan kadar sampai dengan 5% (lima persen), minuman beralkohol golongan B adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C<sub>2</sub>H<sub>5</sub>OH) dengan kadar lebih dari 5% (lima persen) sampai dengan 20% (dua puluh persen) dan minuman beralkohol golongan C adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C<sub>2</sub>H<sub>5</sub>OH) dengan kadar lebih dari 20% (dua puluh persen) sampai dengan 55% (lima puluh lima persen).<sup>12</sup> Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 didapatkan data konsumsi alkohol pada remaja usia 10 – 12 tahun sebesar 43,2%, usia 13 – 15 tahun sebesar 56,3%, usia 16 – 19 tahun sebesar 61,4%, dan usia 20 – 24 tahun sebesar 60%.<sup>13</sup>

Adapun fakta mengenai konsumsi minuman beralkohol menurut Rudhy Wedhasmara pendiri East Java Action (EJA) sebuah kelompok swadaya masyarakat di bidang penanganan pecandu narkoba dan alkohol oplosan di Wisma PKBI jalan Hang Jebat 3 F3 Jakarta Selatan pada tahun 2014, mengatakan telah di dapatkan 18.000 orang meninggal setiap tahunnya di Indonesia akibat minuman oplosan.<sup>14</sup>

Menurut Kapolda Jawa Tengah Irjen Edward Aritonang tahun 2010 mengatakan 63 orang meninggal karena miras (minuman keras / minuman beralkohol) dan dalam sebulan ada 3 orang meninggal bahkan di wilayah Jawa Tengah jumlah korbannya bervariasi mulai 1 orang hingga 34 orang dalam sekali kejadian dan korban terbanyak di Kota Salatiga, dari kasus-kasus di Jawa Tengah di dapatkan barang bukti 10.851 botol; 2.338,25 liter miras; 85 dus dan 11 jerigen miras berbagai merek dan 36 liter miras oplosan.<sup>15</sup>

Pada survei awal peneliti tahun 2016 terdapat sekitar 550 anak band di Kota Semarang yang telah tergabung dalam suatu band paling sedikit 3 bulan, musik merupakan salah satu media bergaul, pekerjaan dan telah menjadi bagian dari hidup mereka. Pada umumnya anak band sering dianggap sebagai sekelompok remaja yang memiliki kesamaan idealis musik sebagai media penghasil karya untuk mendapatkan nilai prestis dari lingkungan pergaulannya. Kebudayaan barat seperti cara bermusik, cara berpakaian serta perubahan *life style* seperti konsumsi minuman beralkohol dan kebiasaan merokok sangat berkaitan dengan gaya hidup anak band. Survei awal pada 30 orang anak band di Kota Semarang yang mengkonsumsi minuman beralkohol memiliki RLPP >0,90 sebanyak 28 orang, 19 orang berjenis kelamin laki – laki memiliki RLPP tertinggi 1,04 dengan rata - rata sebesar 0,96 sedangkan 9 orang berjenis kelamin perempuan memiliki RLPP tertinggi 0,99 dengan rata – rata sebesar 0,91. Hal tersebut menunjukkan risiko terkena obesitas abdominal. Oleh karena itulah, peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Kejadian Obesitas Abdominal Pada Anak Band Di Kota Semarang Tahun 2016.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang tahun 2016?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, status gizi anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan frekuensi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang.
- c. Mendeskripsikan banyaknya konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang.
- d. Mendeskripsikan durasi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang.
- e. Mendeskripsikan persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang.
- f. Mendeskripsikan status merokok pada anak band di Kota Semarang.
- g. Mendeskripsikan durasi merokok pada anak band di Kota Semarang
- h. Mendeskripsikan batang rokok yang dihisap perhari pada anak band di Kota Semarang
- i. Mendeskripsikan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang

- j. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang.
- k. Menganalisis hubungan banyaknya konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang.
- l. Menganalisis hubungan durasi konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang.
- m. Menganalisis hubungan persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti untuk menambah pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang gizi.

##### 2. Bagi Lokasi Penelitian

Manfaat penelitian yaitu sebagai bahan masukan bagi anak band di Kota Semarang untuk melakukan upaya mengurangi konsumsi minuman beralkohol guna meminimalisir rasio lingkar pinggang panggul.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan yaitu sebagai media informasi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1 Wahyu Wulansari, tahun 2008	Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Motivasi Dan Perilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras Di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo	Variabel bebas : persepsi, motivasi dan perilaku remaja (jenis minuman beralkohol dan tempat berpesta miras) Variabel terikat : konsumsi minuman keras  Sasaran : remaja yang mengonsumsi minuman keras di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo Rancangan penelitian : Pendekatan fenomenologi kualitatif	Persepsi remaja terhadap minuman keras sudah beragam, motivasi remaja mengonsumsi minuman keras karena rasa ingin tahu; coba – coba; ajakan teman; frustrasi dan untuk menambah rasa percaya diri, jenis minuman yang sering dikonsumsi antara lain vodka; mense; asoka; Columbus; topi miring; red rebel; mix max dan gordons sedangkan tempat untuk berpesta miras adalah warung; perempatan jalan dan tempat hiburan malam
2 Elya Sugianti, Hardinsyah dan Nurfi A, tahun 2009	Faktor risiko obesitas sentral pada orang dewasa di DKI Jakarta: analisis lanjut data RISKESDAS 2007	Variabel bebas : umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pengeluaran perkapita, besar keluarga, tipe wilayah, kebiasaan merokok, aktifitas fisik berat, konsumsi miuman beralkohol, konsumsi sayuran dan buah, konsumsi makanan manis dan berlemak serta kondisi mental emosional  Variabel terikat : obesitas sentral Sasaran : orang dewasa berumur 15 tahun atau lebih yang tinggal di DKI Jakarta, tidak hamil dan memiliki data lengkap Rancangan penelitian: Cross sectional	Faktor risiko obesitas sentral di DKI Jakarta adalah perempuan berumur >35 tahun Berstatus kawin; cerai; ibu rumah tangga; pegawai BUMN/ swasta; wiraswasta/ pedagang/ jasa;

Lanjut ke halaman berikutnya .....



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian (Lanjutan)

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
			pengeluaran perkapita kuintil kelima, pernah merokok, mengkonsumsi makanan berlemak & kondisi mental emosional terganggu
3 Ulqi Muhammad Iqbal, 2013	Hubungan konsumsi lemak dengan kejadian obesitas orang dewasa di Kota dan Kabupaten Bogor	Variabel bebas : Karakteristik sosial ekonomi, kebiasaan makan, konsumsi zat gizi, status gizi dan gaya hidup Variabel terikat : Kejadian obesitas  Sasaran : orang dewasa di Kota dan Kabupaten Bogor  Rancangan penelitian : Cross Sectional	Ada hubungan yang signifikan antara konsumsi lemak dengan kejadian obesitas pada orang dewasa di Kota maupun Kabupaten Bogor

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu Wulansari rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian Elya Sugianti, Hardinsyah dan Nurfi A yakni pada variabel bebas yang diteliti antara lain umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pengeluaran perkapita, besar keluarga, tipe wilayah, kebiasaan merokok, aktifitas fisik berat, konsumsi minuman beralkohol, konsumsi sayuran dan buah, konsumsi makanan manis dan berlemak serta kondisi mental emosional dan variabel terikatnya rasio lingkaran pinggang panggul. Pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti antara lain frekuensi konsumsi minuman beralkohol, banyaknya konsumsi minuman beralkohol, durasi konsumsi minuman beralkohol, dan persentase kandungan alkohol pada minuman beralkohol yang dikonsumsi.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Dan perbedaan pada penelitian Ulqi Muhammad Iqbal adalah variabel yang dikaji hanya konsumsi lemak secara umum, sedangkan pada penelitian ini mengkaji konsumsi lemak secara khusus yaitu minuman beralkohol sebagai salah satu jenis lemak. Kemudian pada penelitian oleh Ulqi Muhammad Iqbal menganalisis kejadian obesitas pada orang dewasa, sedangkan pada penelitian ini menganalisis rasio lingkaran pinggang panggul pada anak band.

## **F. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan penelitian di bidang epidemiologi dan gizi

### 2. Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini yaitu rasio lingkaran pinggang panggul

### 3. Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kota Semarang

### 4. Lingkup Metode

Ruang lingkup metode penelitian yaitu metode cross sectional

### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran yang diteliti yaitu anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Kota Semarang

### 6. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2016